

# ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN INDUSTRI SEMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Remmy Mayorado <sup>1)</sup>

Untung Sriwidodo <sup>2)</sup>

Suprihatmi Sri Wardiningsih <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup> daudremmymayorado@live.com

<sup>2)</sup> untung\_sriwidodo@yahoo.com

<sup>3)</sup> suprihatmi60@gmail.com

## ABSTRACT

*The objective of research was to assess the financial performance of cement industry using financial ratio analysis. This research was conducted in the cement industries enlisted in Indonesia Stock Exchange with qualitative and quantitative data as the types of data used. The data source employed was secondary one in the form of companies' financial statements published. Technique of analyzing data used was financial ratio analysis with liquidity ratio (performance ratio), profitability ratio (return on equity ratio), solvency ratio (debt to equity ratio), and market ratio (price earning ratio and dividend yield). The result of research showed that the cement industries enlisted in Indonesia Stock Exchange, viewed from liquidity, profitability, and solvency ratios compared between one year and another using industrial average ratio, showed the poor performance, while viewed from market ratio, it showed the good performance.*

**Keywords:** *liquidity ratio, profitability ratio, solvency ratio, market ratio*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang dalam perkembangannya saat ini tengah berupaya meningkatkan sarana prasana infrastruktur demi terciptanya pembangunan yang merata di Indonesia. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo berkomitmen untuk membangun infrastruktur di Indonesia. Tujuan dari pembangunan infrastuktur tersebut adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, semen menjadi kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk pembangunan infrastruktur yang mengakibatkan permintaan semen di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Kapasitas produksi semen Indonesia sampai tahun 2014 mencapai 70.000.000 ton pertahun dengan kebutuhan dalam negeri sebanyak 62.000.000 ton per tahun, sehingga pengembangan yang dilakukan para pelaku perusahaan semen, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi semen nasional menjadi 100.000.000 ton pada tahun 2017 (Husin, 2015).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014: 2). Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam menilai kinerja keuangan, laporan keuangan perusahaan adalah hal pertama yang dilihat oleh para investor dalam melakukan penanaman modal, tingkat kesehatan perusahaan menjadi hal yang penting untuk mengetahui dan menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Supaya para investor mendapatkan pengembalian modal serta keuntungan yang menjanjikan dari penanaman modal tersebut. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal,

dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan, aset, maupun modal saham. Untuk manajemen perusahaan, mengetahui dan menilai kinerja keuangan akan sangat berguna untuk pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung suatu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap, 2002: 1).

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Aliran Kas (Hanafi dan Halim, 2007: 49). Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan, rasio keuangan yang dipakai meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi perusahaan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Rasio likuiditas yang digunakan untuk analisis adalah Rasio lancar (*Current Ratio*) yang didalamnya terdapat perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio Rentabilitas yang digunakan untuk analisis adalah Hasil Pengembalian Ekuitas (*ROE: Return on Equity*) yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan modal. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk analisis adalah *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal (*Equity*). Rasio pasar yang digunakan untuk analisis adalah PER (*Price Earning Ratio*) dan *Dividend Yield*. PER menunjukkan

perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan *earning* per lembar sedangkan *Dividend Yield* menunjukkan perbandingan antara Dividen per lembar dengan harga pasar saham per lembar.

Pembangunan infrastruktur yang tengah digenjut oleh pemerintah Indonesia membawa dampak pada peningkatan permintaan semen tiap tahunnya. Peningkatan permintaan semen ini tentunya akan membawa banyak dampak pada setiap aspek yang dimiliki oleh perusahaan tak terkecuali pada aspek keuangan. Pembangunan infrastruktur yang membawa dampak pada permintaan semen ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan pada industri semen. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan industri semen yang sudah *Go Public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada empat perusahaan semen yang penulis pilih yaitu PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk.

Penelitian terdahulu mengenai analisis laporan keuangan pada PT Semen Gresik Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk yang dilakukan oleh Agustin, Darminto dan Handayani (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan rasio-rasio secara keseluruhan, industri semen sudah dalam keadaan yang baik dalam menghasilkan laba maupun dalam pelunasan utang-utangnya, tetapi dalam mengelola modal dan asetnya, industri semen belum secara efisien. Sedangkan penelitian ini mengambil objek di PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Darminto dan Handayani (2013) adalah (1) objek pada penelitian terdahulu hanya pada tiga perusahaan semen sedangkan yang penulis teliti merupakan pada empat perusahaan semen yang sudah *Go Public*, (2) pada penelitian terdahulu menggunakan periode selama tiga tahun sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan periode selama dua tahun yang dikarenakan dengan hanya menggunakan periode selama dua ta-

hun terakhir ini sudah dapat mengetahui kinerja keuangan industri semen, (3) rasio analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar karena dengan hanya menggunakan empat rasio tersebut sudah dapat mengetahui kinerja keuangan industri semen.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Rasio Likuiditas; 2) menganalisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Rasio Rentabilitas; 3) menganalisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Rasio Solvabilitas; 4) menganalisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Rasio Pasar.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik periode 2014-2015 jika dianalisis menggunakan Rasio Likuiditas.
2. Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik periode 2014-2015 jika dianalisis menggunakan Rasio Rentabilitas.
3. Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik periode 2014-2015 jika dianalisis menggunakan Rasio Solvabilitas.
4. Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik periode 2014-2015 jika dianalisis menggunakan Rasio Pasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dengan objek adalah Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2014-2015. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder.

Jenis penelitian ini adalah sensus yaitu semua anggota populasi diteliti. Populasi da-

lam penelitian ini adalah PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka. Operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan  
Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam akun laporan keuangan dengan akun lainnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar. Rasio keuangan ini diukur dengan satuan persentase.
2. Kinerja Keuangan  
Kinerja keuangan adalah merupakan dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ini diukur dengan satuan persentase.
3. Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas diukur menggunakan Rasio Lancar. Rasio lancar ini diukur dengan satuan persentase.
4. Rasio Rentabilitas  
Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio Rentabilitas diukur menggunakan *Return On Equity*. *Return On Equity* diukur dengan satuan persentase.
5. Rasio Solvabilitas  
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan satuan persentase.
6. Rasio Pasar  
Rasio pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

Dalam penelitian ini Rasio Pasar diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Yield*. PER dan *Dividend Yield* diukur dengan satuan persentase.

7. Rasio Rata-rata Industri

Rasio rata-rata industri adalah gabungan rasio keuangan dari beberapa perusahaan dalam bidang yang sama atau sejenis. Rasio rata-rata industri diukur dengan satuan persentase.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan metode analisis deskriptif komparatif. Untuk memahami lebih jelas mengenai analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, maka analisis rasio keuangan tersebut perlu diuraikan.

Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2009: 135)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

(Kasmir, 2009: 204)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ded to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

(Kasmir, 2009: 158)

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang dengan pemilik perusahaan.

4. Rasio Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Price Earning Ratio* (PER) =

$$\frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

(Hanafi dan Halim, 2007: 85)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

b. *Dividend Yield* =

$$\frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

(Hanafi dan Halim, 2007: 85)

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.

5. Rasio Rata-rata Industri

Rasio rata-rata industri adalah gabungan rasio keuangan dari beberapa perusahaan dalam bidang yang sama atau sejenis.

Cara menghitung rasio rata-rata industri adalah menjumlahkan tiap-tiap rasio keuangan masing-masing Industri Semen (PT Semen Indonesia Tbk + PT Semen Baturaja Tbk + PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk + PT Holcim Indonesia Tbk) yang kemudian dibagi empat. Adapun perhitungan rasio rata-rata industri sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rata-rata Industri} = \frac{\text{Rasio Keuangan (PT Semen Indonesia Tbk + PT Semen Baturaja Tbk + PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk + PT Holcim Indonesia Tbk)}}{4}$$

(Wicaksono, 2014: 10)

Data yang dianalisis adalah laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada industri semen. Analisis yang digunakan oleh peneliti pada laporan keuangan tahunan untuk mengetahui kinerja keuangan pada industri semen adalah Analisis Rasio Keuangan yang kemudian hasil dari perhitungan menggunakan rasio keuangan tersebut akan dibandingkan dengan rasio rata-rata industri untuk mengetahui kinerja keuangan pada industri semen. Laporan Keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan yang sudah disusun dan dipublikasi pada periode 2014-2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah Industri Semen yang sudah *Go Public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga terdapat empat perusahaan yang sudah *Go Public* atau terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. PT Semen Indonesia Tbk
2. PT Semen Baturaja Tbk
3. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
4. PT Holcim Indonesia Tbk

Kinerja keuangan industri semen dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan. Laporan Keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan yang sudah disusun dan dipublikasi pada periode 2014-2015. Rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kinerja keuangan pada industri semen adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yaitu Rasio Lancar.
2. Rasio Rentabilitas yaitu *Return on Equity*.
3. Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*.
4. Rasio Pasar yaitu *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield*.

### Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar. Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil rasio rata-rata industri pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata industri tertinggi pada rasio lancar terjadi pada tahun 2014, hal ini dapat ditunjukkan dengan lebih tingginya rata-rata industri yang terjadi pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan perolehan hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada

**Tabel 1: Perbandingan Rasio Lancar pada Industri Semen Periode 2014-2015**

Perusahaan	Rasio Lancar (%)	
	2014	2015
PT Semen Indonesia Tbk	221,0	159,7
PT Semen Baturaja Tbk	1.299,5	757,3
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	493,4	494,2
PT Holcim Indonesia Tbk	59,5	65,2
Rata-rata Industri	518,4	369,1

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk, 2014-2015.

tahun 2014 sebesar 518,4% dan tahun 2015 sebesar 369,1%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan industri semen dalam menutupi utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh industri semen dari tahun ke tahun bisa dikatakan tidak baik karena terjadi penurunan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Berdasarkan pada hipotesis yang menyatakan bahwa: “Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2014-2015 jika dianalisis menggunakan Rasio Likuiditas.” Tidak terbukti kebenarannya. Hal ini juga menunjukkan perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin, Darminto dan Handayani (2013) karena pada penelitian ini terjadi penurunan sedangkan pada penelitian terdahulu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun dan juga tahun yang digunakan berbeda.

#### Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas pada dasarnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal.

Hasil rasio rata-rata industri pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata industri tertinggi pada *return on equity* terjadi pada tahun 2014, hal ini dapat ditunjukkan dengan lebih tingginya rata-rata industri yang terjadi pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan perolehan hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada tahun

2014 sebesar 15,9% dan tahun 2015 sebesar 12,1%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan industri semen dalam efisiensi penggunaan modal bisa dikatakan tidak baik karena terjadi penurunan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Berdasarkan pada hipotesis yang menyatakan bahwa: “Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2014-2015 jika dianalisis menggunakan Rasio Rentabilitas.” Tidak terbukti kebenarannya. Hal ini juga menunjukkan persamaan hasil dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin, Darminto dan Handayani (2013) karena sama-sama terjadi penurunan walaupun tahun yang digunakan berbeda.

#### Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada dasarnya merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Hasil rasio rata-rata industri pada tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata industri terendah pada *debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2014, hal ini dapat ditunjukkan dengan lebih rendahnya rata-rata industri yang terjadi pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan perolehan hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada tahun 2014 sebesar 41,1% dan tahun 2015 sebesar 42,7%. Hal ini membuktikan bahwa risiko keuangan yang ditanggung industri semen dari tahun ke tahun meningkat

**Tabel 2: Perbandingan *Return on Equity* pada Industri Semen Periode 2014-2015**

Perusahaan	<i>Return on Equity</i>	
	2014	2015
PT Semen Indonesia Tbk	22,6	17,0
PT Semen Baturaja Tbk	13,5	11,8
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	21,0	17,8
PT Holcim Indonesia Tbk	6,6	1,7
Rata-rata Industri	15,9	12,1

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk, 2014-2015.

**Tabel 3: Perbandingan *Debt to Equity Ratio* pada Industri Semen Periode 2014-2015**

Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>	
	2014	2015
PT Semen Indonesia Tbk	37,3	39,0
PT Semen Baturaja Tbk	9,1	10,8
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	17,5	15,8
PT Holcim Indonesia Tbk	100,4	105,0
Rata-rata Industri	41,1	42,7

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk, 2014-2015.

jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri walaupun sebagian besar industri semen mempunyai kemampuan untuk memenuhi total utang dengan modal yang dimiliki oleh industri semen. Pada rasio ini jika hasil dari perhitungan *debt to equity ratio* semakin kecil maka akan semakin baik, maka dari itu hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada rasio ini bisa dikatakan tidak baik karena terjadi peningkatan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Berdasarkan pada hipotesis yang menyatakan bahwa: “Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2014-2015 jika dianalisis menggunakan Rasio Solvabilitas.” Tidak terbukti kebenarannya. Hal ini juga menunjukkan persamaan hasil dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin, Darminto dan Handayani (2013) karena sama-sama terjadi peningkatan walaupun tahun yang digunakan berbeda.

#### Analisis Rasio Pasar

Rasio pasar pada dasarnya merupakan rasio yang mengukur harga pasar relatif ter-

hadap nilai buku. Rasio Pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield*. *Price Earning Ratio* digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan *Dividend Yield* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham.

Hasil rasio rata-rata industri pada tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata industri tertinggi pada *price earning ratio* terjadi pada tahun 2015, hal ini dapat ditunjukkan dengan lebih tingginya rata-rata industri yang terjadi pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014 dengan perolehan hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada tahun 2014 sebesar 1.785,2% dan tahun 2015 sebesar 2.129,4%. Hal ini membuktikan bahwa industri semen mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri, maka dari itu hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada rasio ini bisa dikatakan baik karena terjadi peningkatan jika dilihat

**Tabel 4: Perbandingan *Price Earning Ratio* pada Industri Semen Periode 2014-2015**

Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>	
	2014	2015
PT Semen Indonesia Tbk	1.728,9	1.496,1
PT Semen Baturaja Tbk	1.154,6	808,3
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.745,8	1.887,2
PT Holcim Indonesia Tbk	2.511,5	4.326,1
Rata-rata Industri	1.785,2	2.129,4

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk, 2014-2015.

**Tabel 5: Perbandingan *Dividend Yield* pada Industri Semen Periode 2014-2015**

Perusahaan	<i>Dividend Yield</i>	
	2014	2015
PT Semen Indonesia Tbk	2,5	3,3
PT Semen Baturaja Tbk	2,1	2,9
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	3,6	6,1
PT Holcim Indonesia Tbk	2,4	6,5
Rata-rata Industri	2,7	4,7

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk, 2014-2015.

dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Hasil rasio rata-rata industri pada tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata industri tertinggi pada *dividend yield* terjadi pada tahun 2015, hal ini dapat ditunjukkan dengan lebih tingginya rata-rata industri yang terjadi pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014 dengan perolehan hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada tahun 2014 sebesar 2,7% dan tahun 2015 sebesar 4,7%. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai *dividend yield* industri semen berarti semakin besar dividen yang mampu diinvestasikan dan dihasilkan oleh industri semen, maka dari itu hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada rasio ini bisa dikatakan baik karena terjadi peningkatan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Berdasarkan pada hipotesis yang menyatakan bahwa: “Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2014 – 2015 jika dianalisis menggunakan Rasio Pasar,” terbukti kebenarannya. Hal ini juga menunjukkan persamaan hasil dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin, Darmin-to dan Handayani (2013) karena sama-sama terjadi peningkatan walaupun tahun yang digunakan berbeda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan di atas mengenai analisis rasio keuangan pada industri semen periode 2014 – 2015. Analisis yang dilakukan adalah membandingkan kinerja keuangan industri semen dari tahun ke tahun yang dida-

patkan dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada industri semen yang sudah *Go Public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Semen Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk.

Rasio yang digunakan pada rasio likuiditas ini adalah rasio lancar. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada industri semen selama periode 2014 – 2015. Hasil analisis data perbandingan rasio rata-rata industri pada rasio lancar industri semen periode 2014 – 2015 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan industri semen dalam menutupi utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh industri semen bisa dikatakan tidak baik karena terjadi penurunan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Rasio yang digunakan pada rasio rentabilitas ini adalah *return on equity*. Hasil analisis data perbandingan rasio rata-rata industri pada *return on equity* industri semen periode 2014 – 2015 maka dapat diambil kesimpulan bahwa industri semen mempunyai kinerja keuangan yang belum baik karena kemampuan industri semen dalam efisiensi penggunaan modal bisa dikatakan tidak baik karena terjadi penurunan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas ini adalah *debt to equity ratio*. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa risiko keuangan yang ditanggung industri semen dari tahun ke tahun meningkat jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri walaupun sebagian

besar industri semen mempunyai kemampuan untuk memenuhi total utang dengan modal yang dimiliki oleh industri semen. Pada rasio ini jika hasil dari perhitungan *debt to equity ratio* semakin kecil maka akan semakin baik, maka dari itu hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada rasio ini bisa dikatakan tidak baik karena terjadi peningkatan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Rasio yang digunakan pada rasio pasar ini adalah *price earning ratio* dan *dividend yield*. Hasil analisis data yang telah dilakukan pada *price earning ratio* menunjukkan bahwa terjadi hasil yang baik pada industri semen selama periode 2014 – 2015. Berdasarkan pada hasil analisis data perbandingan *price earning ratio* industri semen periode 2014 – 2015 maka dapat diambil kesimpulan bahwa industri semen mempunyai kinerja keuangan yang baik karena dari hasil perhitungan *price earning ratio* menunjukkan bahwa industri semen mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang jika dilihat dari hasil perhi-

tungan perbandingan rasio rata-rata industri, maka dari itu hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada rasio ini bisa dikatakan baik karena terjadi peningkatan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada *dividend yield* menunjukkan bahwa terjadi hasil yang baik pada industri semen selama periode 2014 – 2015. Berdasarkan pada hasil analisis data perbandingan *dividend yield* industri semen periode 2014 – 2015 maka dapat diambil kesimpulan bahwa industri semen mempunyai kinerja keuangan yang baik karena dari hasil perhitungan *dividend yield* membuktikan bahwa semakin tinggi nilai *dividend yield* industri semen berarti semakin besar dividen yang mampu diinvestasikan dan dihasilkan oleh industri semen, maka dari itu hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri pada rasio ini bisa dikatakan baik karena terjadi peningkatan jika dilihat dari hasil perhitungan perbandingan rasio rata-rata industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Astrinika Linda, Darminto, dan Siti Ragil Handayani. 2013. “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 2, No. 1, Mei, hlm.12-20. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Fahmi, Irhan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan S. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husin S. 2015. *Perkembangan Industri Semen*. 2 Oktober 2016. <http://surabayapost.net/berita-2015-jadi-tahun-tersulit-bagi-industri-semen-nasional.html>.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wicaksono, Guruh Haryo. 2014. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI)”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2 Oktober 2016.
- [www.holcim.co.id](http://www.holcim.co.id) diakses tanggal 5 Januari 2017
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses tanggal 5 Januari 2017
- [www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id) diakses tanggal 5 Januari 2017
- [www.semenbaturaja.co.id](http://www.semenbaturaja.co.id) diakses tanggal 5 Januari 2017
- [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses tanggal 5 Januari 2017